

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
(Studi pada 5 Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Listing di  
Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SM)  
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**EKO ANWAR**  
**NPM. 1405160057**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 23 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : EKO ANWAR  
NPM : 1405160057  
Prodi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
(STUDI PADA 3 PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN  
YANG LISTING DI BEI PERIODE 2012-2016)

Dinyatakan : (D) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. JUHIZEN, SE, M.Si

WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si

Pembimbing

RADIMAN, SE, M.Si

Panitia Ujian



Ketua

Dr. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

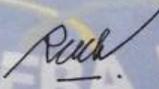
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : EKO ANWAR  
N.P.M : 1405160057  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM  
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI PADA 3  
PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG  
LISTING DI BEI PERIODE 2012-2016)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
RADIMAN, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : EKO ANWAR  
N.P.M : 1405160057  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
(STUDI PADA 3 PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN  
YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-  
2016)

| Tanggal       | Deskripsi Bimbingan Skripsi           | Paraf | Keterangan |
|---------------|---------------------------------------|-------|------------|
| 5 Maret 2018  | Bab II                                |       |            |
|               | - Perbaiki teori                      |       |            |
|               | - Memperbaiki Penulisan               |       |            |
|               | - Memperbaiki Kerangka ber Fikir      |       |            |
| 7 Maret 2018  | Bab III                               |       |            |
|               | - Memperbaiki Penulisan               |       |            |
| 9 Maret 2018  | Bab IV dan V                          |       |            |
|               | - Memperbaiki tabel                   |       |            |
|               | - Memperbaiki Pembahasan              |       |            |
|               | - Memperbaiki Kesimpulan              |       |            |
|               | - Memperbaiki Saran                   |       |            |
| 14 Maret 2018 | Ace Untuk mengikuti sidang mega hijau |       |            |
|               |                                       |       |            |
|               |                                       |       |            |
|               |                                       |       |            |
|               |                                       |       |            |
|               |                                       |       |            |
|               |                                       |       |            |
|               |                                       |       |            |

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **EKO ANWAR**  
NPM : **1405160057**  
Konsentrasi : **Keuangan**  
Fakultas : **Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/**  
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...17...08...2017 ,  
Pembuat Pernyataan



6000  
ENAM RIBU RUPIAH

**EKO ANWAR**

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## **ABSTRAK**

**EKO ANWAR, NPM 1405160057, Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada 5 Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Listing di BEI periode 2012-2016). 2018. Skripsi**

Hasil penelitian atau studi kasus yang dilakukan pada perusahaan manufaktur plastik dan kemasan yang listing pada periode 2012-2016 bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apabila dikaitkan dengan kemungkinan kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score. Salah satu fungsi analisis laporan keuangan dalam sebuah perusahaan ialah untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan akan kelangsungan hidup perusahaan dalam mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan dicapai. Dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi terjadinya kebangkrutan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan berfokus pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

**Kata Kunci : Laporan Keuangan Dan Kebangkrutan Perusahaan**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah, sehingga penulis dapat mengerjakan dengan baik Skripsi yang menjadi kewajiban bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (Sarjana). Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur ( Studi pada 5 Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Listing di BEI periode 2012-2016).**

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Jumali dan Ibunda Misni beserta keluarga yang menjadi inspirasi dan penyemangat yang tiada hentinya memberikan perhatian dan kasih sayang serta do'a dan dukungannya, semoga kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, M.Msi, selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku ketua program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syariffudin, SE, M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Radiman, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Bapak Dr. Fajar Pasaribu. SE, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
9. Seluruh Staff pengajar dan pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
10. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.
11. Seluruh sahabat-sahabat Penulis yaitu Ikhfida Yusfi, Doni Sahputra, Fery Satria, Edy Sofyan Nasution, Rahmat Rifaldi Nasution, Ricky Avisha, Dwi Safira, Aeisya Intania, Shara Puspita, Shinta Dunga serta teman-teman dari Manajemen A Pagi stambuk 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat suatu yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang setulusnya, semoga kita semua selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Januari 2018

Penulis

EKO ANWAR  
NPM : 1405160057

## DAFTAR ISI

### Halaman

|  |             |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                      | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                   | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                      | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                | 19          |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah .....         | 20          |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....       | 21          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>           | <b>23</b>   |
| A. Uraian Teori .....                        | 23          |
| 1. Kebangkrutan .....                        | 23          |
| a. Pengertian Kebangkrutan .....             | 23          |
| b. Faktor – faktor Kebangkrutan .....        | 25          |
| c. Pengukuran Kebangkrutan .....             | 26          |
| 2. Laporan Keuangan .....                    | 30          |
| a. Pengertian Laporan Keuangan .....         | 30          |
| b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan ..... | 32          |
| c. Jenis Laporan Keuangan .....              | 34          |
| d. Analisis Laporan Keuangan .....           | 35          |

|   |           |
|---|-----------|
| e. Tujuan dan Manfaat Analisis .....                            | 37        |
| f. Bentuk dan Teknik Analisis .....                             | 37        |
| g. Jenis-jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan .....           | 38        |
| B. Kerangka Konseptual .....                                    | 39        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                          | <b>41</b> |
| A. Pendekatan Penelitian .....                                  | 41        |
| B. Definisi Operasional Variabel .....                          | 41        |
| 1. Likuiditas .....   | 41        |
| a. <i>Working Capital to Total Asset</i> .....                  | 42        |
| 2. Profitabilitas .....   | 42        |
| a. <i>Retained Earning to Total Asset</i> .....                 | 42        |
| b. <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset</i> .... | 43        |
| c. <i>Market Value or Equity to Book Value of Liability..</i>   | 43        |
| 3. Rasio Aktivitas .....  | 44        |
| a. <i>Total Asset Turn Oper</i> .....                           | 44        |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....                            | 44        |
| 1. Tempat .....   | 44        |
| 2. Waktu Penelitian .....                                       | 45        |
| D. Populasi dan Sampel .....                                    | 45        |
| 1. Populasi .....   | 45        |
| 2. Sampel .....   | 46        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                | 47        |
| F. Teknik Analisis Data .....                                   | 47        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>49</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                           | 49        |
| 1. Deskripsi Data .....                             | 49        |
| a. Rasio Likuiditas .....                           | 49        |
| b. Rasio Profitabilitas .....                       | 50        |
| c. Rasio Aktivitas .....                            | 52        |
| B. Pembahasan .....                                 | 60        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>             | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 66        |
| B. Saran .....                                      | 67        |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel I.1 Rasio Likuiditas ( <i>Working Capital to Total Asset</i> ) untuk BRNA, IPOL, dan IGAR Periode 2012-2016 .....                       | 4              |
| Tabel I.2 Rasio Profitabilitas ( <i>Retained Earning to Total Asset</i> ) untuk BRNA, IPOL, dan IGAR Periode 2012-2016 .....                  | 7              |
| Tabel I.3 Rasio Profitabilitas ( <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset</i> ) untuk BRNA, IPOL, dan IGAR Periode 2012-2016 ..... | 10             |
| Tabel I.4 Rasio Altman Z-Score Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Total Hutang untuk BRNA, IPOL, dan IGAR Periode 2012-2016 .....             | 13             |
| Tabel I.5 Rasio Aktivitas ( <i>Total Asset Turnover</i> ) untuk BRNA, IPOL, dan IGAR Periode 2012-2016 .....                                  | 16             |
| Tabel III.1 Jadwal Penelitian .....   | 45             |
| Tabel III.2 Sampel Penelitian .....   | 47             |
| Tabel IV.1 Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. Berlina Tbk .....   | 53             |
| Tabel IV.2 Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. <i>Indopoly Swakarsa Industry</i> Tbk .....                                 | 54             |
| Tabel IV.3 Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. <i>Champion Pasific Indonesia</i> Tbk .....                                 | 56             |
| Tabel IV.4 Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. Argrah Karya Prima <i>Indrustry</i> Tbk .....                               | 57             |
| Tabel IV.5 Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. <i>Asiaplast Industry</i> Tbk .....   | 59             |
| Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2012 .....  | 61             |
| Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2013 .....  | 62             |
| Tabel IV.8 Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2014 .....  | 63             |

|  |    |
|--|----|
| Tabel IV.9 Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun<br>2015 .....  | 64 |
| Tabel IV.10 Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun<br>2016 ..... | 64 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------|----------------|
| Gambar II.1 Kerangka Konseptual ..... | 40             |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha. Suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan pada laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Toto (2011, Hal. 332) Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya. Artinya hal ini dapat dihindari jika perusahaan lebih cermat dalam mengelola laporan atau menganalisis laporan keuangan. Analisa laporan keuangan pada umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri, ini semua dapat berguna untuk memprediksi kesehatan perusahaan.

Dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis Altman Z-Score yang mana dihitung dengan menggunakan Rumus Altman Z-Score dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio *likuiditas (Working Capital to Total Asset)* modal kerja terhadap total asset ( $X_1$ ) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio *profitabilitas (Retained Earning to Total Asset)* laba tahun berjalan terhadap total asset ( $X_2$ ) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Rasio *profitabilitas (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset)* EBIT terhadap total asset ( $X_3$ ) rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profitabilitas*) dengan menggunakan keseluruhan asset. *Market Value or Equity to Book Value of Liability* nilai pasar modal sendiri terhadap total hutang ( $X_4$ ) merupakan rasio untuk mengukur *leverage* / utang perusahaan. Rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) penjualan terhadap total asset ( $X_5$ ) ukuran ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asset-asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Laporan keuangan pada dasarnya digunakan oleh perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan. Menurut Baridwan (2004, hal. 17), yang menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan pencatatan atas kegiatan keuangan perusahaan”. Jadi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada satu periode dapat dilihat dari laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, dan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan bagi pihak manajemen.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004, hal. 2) adalah laporan keuangan adalah kegiatan pencatatan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan sebagainya. Artinya dengan melihat ketiga laporan tersebut maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat apakah menunjukkan reaksi *positife* atau *negative*. Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan atas laporan keuangan dimana terdiri dari beberapa sifat agar mudah dimengerti. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan mampu mengoptimalkan target-target yang di telah di susun dalam satu periode tertentu, sehingga perusahaan dapat dengan mudah membuat keputusan baik dalam penyediaan maupun pengendalian perusahaan yang akan sangat membantu bagi pihak manajemen. Laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan makan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan alat untuk memprediksi kondisi yang akan datang. Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang.

Pada 5 perusahaan yang diteliti perusahaan bergerak pada bidang industri plastik dan industri lainnya, industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor, dan bergerak di bidang kemasan fleksibel.

Berikut analisis data penerapan model Rasio *Altman Z-Score* pada 5 Perusahaan Plastik dan Kemasan yang *Listing* di BEI periode 2012-2016.

**Tabel I-1**

**Perhitungan Altman Z-Score Menggunakan Rasio Likuiditas (Working Capital to Total Asset) untuk PT. Berlina Tbk, Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, PT. Argrah Karya Prima Industry Tbk dan PT. Asiaplast Industry Tbk Periode 2012-2016**

| Kode | Tahun | Total Ekuitas | Total Asset   | WCTA        |
|------|-------|---------------|---------------|-------------|
|      | 2012  | 30,829,932    | 770,383,930   | 0.040018919 |
|      | 2013  | 305,881,179   | 1,125,132,715 | 0.27186231  |
| BRNA | 2014  | 385,072,626   | 1,334,086,016 | 0.288641528 |
|      | 2015  | 827,914,288   | 1,820,783,911 | 0.454702111 |
|      | 2016  | 1,028,353,275 | 2,088,696,909 | 0.492342029 |
|      | 2012  | 1,410,202,626 | 282,827,869   | 4.986080866 |
|      | 2013  | 151,337,714   | 277,508,446   | 0.545344533 |
| IPOL | 2014  | 153,918,270   | 285,405,493   | 0.539296803 |
|      | 2015  | 153,200,888   | 280,780,071   | 0.545625932 |

|      |      |                 |                 |             |
|------|------|-----------------|-----------------|-------------|
|      | 2016 | 155,955,776     | 282,894,404     | 0.551286182 |
|      | 2012 | 242,028,852,241 | 312,342,760,278 | 0.774882222 |
|      | 2013 | 225,742,774,790 | 314,746,644,499 | 0.717220592 |
| IGAR | 2014 | 257,674,002,610 | 350,619,526,939 | 0.734910588 |
|      | 2015 | 310,464,258,463 | 383,936,040,590 | 0.80863536  |
|      | 2016 | 373,749,035,530 | 439,465,673,296 | 0.85046241  |
|      | 2012 | 843,266,716     | 1,714,834,430   | 0.491748184 |
|      | 2013 | 1,029,336,226   | 2,084,567,189   | 0.493788942 |
| AKPI | 2014 | 1,031,605,289   | 2,227,042,590   | 0.463217584 |
|      | 2015 | 1,107,565,893   | 2,883,143,132   | 0.38415224  |
|      | 2016 | 1,120,035,169   | 2,615,909,190   | 0.428162863 |
|      | 2012 | 218,635,793,389 | 333,867,300,446 | 0.654858362 |
|      | 2013 | 217,723,188,925 | 313,594,490,546 | 0.69428257  |
| APLI | 2014 | 224,572,991,214 | 273,126,657,794 | 0.822230217 |
|      | 2015 | 221,561,080,751 | 308,620,387,248 | 0.717908116 |
|      | 2016 | 246,501,444,451 | 314,468,690,130 | 0.783866414 |

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya untuk memenuhi tuntutan hutang jangka pendeknya. Dari tabel I-1 di atas, dapat dilihat bahwa pada PT. Berlina tahun 2012-2016 tingkat modal kerja perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Modal kerja yang meningkat berdampak baik bagi perusahaan, karena dengan modal kerja bersih yang positif perusahaan akan dengan mudah untuk memenuhi tuntutan hutang jangka pendeknya, biasanya perusahaan yang memiliki modal kerja bersih tidak akan mengalami kesulitan pada keuangan perusahaannya.

Pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* dapat dilihat bahwa modal kerja pada tahun 2013 ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan di ikuti tahun berikutnya yaitu pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015-2016 pendapatan modal kerja perusahaan mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan. Dengan modal kerja yang mengalami penurunan pada tahun 2013 perusahaan akan mengalami masalah pada tuntutan memenuhi hutang jangka pendeknya, itu dikarenakan penurunan yang terjadi sangat besar dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2014 perusahaan juga kembali mengalami penurunan untuk mendapatkan modal kerja. Namun pada tahun berikutnya perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan itu baik bagi perusahaan.

Pada PT. *Champion Pasific Indonesia* tahun 2012-2013 modal kerja mengalami penurunan dan itu berdampak tidak baik bagi perusahaan, karena dengan menurunnya modal kerja yang di dapat maka tingkat pengembalian tuntutan jangka pendeknya akan bermasalah. Namun pada tahun 2014-2016 modal kerja yang di dapat perusahaan terus mengalami peningkatan dan itu berdampak positif bagi perusahaan.

Pada PT. *Argrah Karya Prima Industry* dari tahun 2012-2014 tingkat pendapatan tingkat modal kerja perusahaan cenderung setabil hanya turun pada tahun 2014 namun penurunan tersebut cenderung sedikit. Pada tahun 2015 modal

kerja yang didapat perusahaan kembali lagi mengalami penurunan yang cukup besar di bandingkan tahun sebelumnya dan ini sangat berdampak tidak baik bagi perusahaan. Dan pada tahun 2016 pendapatan modal kerja perusahaan mengalami kenaikan ini berdampak baik bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang bagus akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Pada PT. *Asiaplast Industry* pendapatan modal kerja perusahaan cenderung setabil, dan itu sangat baik bagi perusahaan. Bahkan pada tahun 2014 perusahaan mampu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya bahkan di tahun itu perusahaan mengalami pendapatan modal kerja yang besar dari 5 tahun tersebut, dan setelah itu perusahaan mengalami penurunan kembali.

Jadi perusahaan modal kerja sangat berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan, dengan meningkatnya modal kerja kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu dan kewajiban jangka pendek perusahaan akan dengan mudah di penuhi. Karena dengan Modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapimasalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

**Tabel I-2**  
**Perhitungan Altman Z-Score Menggunakan Rasio Profitabilitas**  
***Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* untuk PT. Berlina Tbk,**  
***Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, PT.***  
***Argrah Karya Prima Indrustry Tbk dan PT. Asiaplast Industry Tbk Periode***  
**2012-2016**

| Kode  | Tahun | Laba Tahun Berjalan | Total Asset     | RETA         |
|-------|-------|---------------------|-----------------|--------------|
|       | 2012  | 54,496,290          | 770,383,930     | 0.070739131  |
|       | 2013  | -12,219,421         | 1,125,132,715   | -0.010860426 |
| BRNA  | 2014  | 56,972,147          | 1,334,086,016   | 0.042705003  |
|       | 2015  | -7,159,572          | 1,820,783,911   | -0.003932137 |
|       | 2016  | 12,644,977          | 2,088,696,909   | 0.006054003  |
|       | 2012  | 7,489,641           | 282,827,869     | 0.026481269  |
|       | 2013  | 9,503,444           | 277,508,446     | 0.034245603  |
| I POL | 2014  | 4,162,440           | 285,405,493     | 0.014584302  |
|       | 2015  | 2,664,780           | 280,780,071     | 0.009490631  |
|       | 2016  | 6,497,367           | 282,894,404     | 0.022967464  |
|       | 2012  | 44,507,701,367      | 312,342,760,278 | 0.142496344  |
|       | 2013  | 35,030,416,158      | 314,746,644,499 | 0.111297187  |
| IGAR  | 2014  | 55,155,278,768      | 350,619,526,939 | 0.157308063  |
|       | 2015  | 51,416,184,307      | 383,936,040,590 | 0.133918619  |
|       | 2016  | 69,305,629,795      | 439,465,673,296 | 0.157704308  |
|       | 2012  | 31,115,755          | 1,714,834,430   | 0.018145049  |
|       | 2013  | 34,620,336          | 2,084,567,189   | 0.016607925  |

|      |      |                |                 |             |
|------|------|----------------|-----------------|-------------|
| AKPI | 2014 | 34,659,623     | 2,227,042,590   | 0.015563071 |
|      | 2015 | 27,644,714     | 2,883,143,132   | 0.009588395 |
|      | 2016 | 52,393,857     | 2,615,909,190   | 0.020028928 |
|      | 2012 | 4,203,700,813  | 333,867,300,446 | 0.012590933 |
|      | 2013 | 1,881,586,263  | 313,594,490,546 | 0.006000062 |
| APLI | 2014 | 9,691,077,438  | 273,126,657,794 | 0.03548199  |
|      | 2015 | 1,854,274,736  | 308,620,387,248 | 0.00600827  |
|      | 2016 | 25,109,482,194 | 314,468,690,130 | 0.07984732  |

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Pada tabel I-2 di atas PT. Berlina tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya bahkan sampai negatif, ini akan berdampak buruk bagi perusahaan karena dengan laba ditahan yang negatif menandakan perusahaan dalam kesulitan. Pada tahun 2014 laba ditahan yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya ini berdampak baik bagi perusahaan. Dengan laba ditahan yang negatif itu akan berdampak tidak baik bagi perusahaan, namun ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 kembali lagi perusahaan dalam mendapatkan laba ditahanya mengalami penurunan bahkan sampai negatif, dan pada tahun berikutnya laba ditahan perusahaan yang di dapat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dengan demikian laba ditahan yang didapat perusahaan tidak stabil maka perusahaan akan mengalami kesulitan, karena dengan jumlah laba yang tidak dibagi ini dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk tambahan modal atau untuk memperbesar modal perusahaan atas persetujuan para pemegang saham.

Pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya ini berdampak baik bagi perusahaan. Namun pada tahun 2014-2015 perusahaan mengalami penurunan berturut-turut dan itu berdampak tidak baik bagi perusahaan, dan pada tahun 2016 laba ditahan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan itu baik bagi perusahaan.

Pada PT. *Champion Pasific Indonesia* pendapatan laba ditahan tidak stabil namun ini tidak berdampak buruk bagi perusahaan karena laba ditahan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan lebih cenderung stabil. Karena laba ditahan yang stabil ini bisa digunakan kembali bagi perusahaan untuk modal perusahaan pada tahun berikutnya.

Pada PT. *Argrah Karya Prima Industry* pendapatan laba ditahan perusahaan dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan berturut-turut itu sangat tidak baik bagi perusahaan karena laba ditahan yang dihasilkan berguna bagi perusahaan, dengan laba ditahan yang tinggi kemungkinan perusahaan akan mengalami kenaikan saham pada tahun berikutnya andai pihak investor mau menaruh kembali laba tersebut. Dan pada tahun 2016 pendapatan laba ditahan perusahaan mengalami kenaikan ini berdampak baik bagi perusahaan.

Pada PT. *Asioplast Industry* kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahanya kurang stabil itu dapat kita lihat dari tabel diatas, pada tahun 2012-2013 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan dan itu tidak baik bagi perusahaan. Namun pada tahun 2014 pendapatan laba ditahan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya ini berdampak baik untuk perusahaan maupun pihak investor. Dan pada tahun 2015 kembali lagi perusahaan

mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh laba ditahan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan total asset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015, kenaikan ini akan berdampak baik bagi perusahaan karena tingkat laba yang dihasilkan mengalami kenaikan.

Dengan demikian pendapatan laba ditahan adalah laba yang tidak dibagi, merupakan sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dengan pendapatan laba ditahan yang positif perusahaan bisa menggunakan laba untuk menambah modal perusahaan atas persetujuan para investor pemegang saham. sebaliknya jika laba ditahan terus-menerus negatif dapat mengindikasikan perusahaan dalam kesulitan dan dapat terancam kebangkrutan.

**Tabel I-3**

**Perhitungan Altman Z-Score Menggunakan Rasio Profitabilitas (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset) untuk PT. Berlina Tbk, Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, PT. Argrah Karya Prima Industry Tbk dan PT. Asioplast Industry Tbk Periode 2012-2016**

| Kode  | Tahun | Laba Sebelum Beban Pajak | Total Asset     | EBITTA       |
|-------|-------|--------------------------|-----------------|--------------|
|       | 2012  | 54,496,290               | 770,383,930     | 0.070739131  |
|       | 2013  | -12,219,421              | 1,125,132,715   | -0.010860426 |
| BRNA  | 2014  | 56,972,147               | 1,334,086,016   | 0.042705003  |
|       | 2015  | -7,159,572               | 1,820,783,911   | -0.003932137 |
|       | 2016  | 12,644,977               | 2,088,696,909   | 0.006054003  |
|       | 2012  | 7,489,641                | 282,827,869     | 0.026481269  |
|       | 2013  | 9,503,444                | 277,508,446     | 0.034245603  |
| I POL | 2014  | 4,162,440                | 285,405,493     | 0.014584302  |
|       | 2015  | 2,664,780                | 280,780,071     | 0.009490631  |
|       | 2016  | 6,497,367                | 282,894,404     | 0.022967464  |
|       | 2012  | 44,507,701,367           | 312,342,760,278 | 0.142496344  |
|       | 2013  | 35,030,416,158           | 314,746,644,499 | 0.111297187  |
| IGAR  | 2014  | 55,155,278,768           | 350,619,526,939 | 0.157308063  |
|       | 2015  | 51,416,184,307           | 383,936,040,590 | 0.133918619  |
|       | 2016  | 69,305,629,795           | 439,465,673,296 | 0.157704308  |
|       | 2012  | 58,038,100               | 1,714,834,430   | 0.033844725  |
|       | 2013  | 66,416,762               | 2,084,567,189   | 0.031861176  |
| AKPI  | 2014  | 61,291,373               | 2,227,042,590   | 0.027521419  |
|       | 2015  | 51,138,966               | 2,883,143,132   | 0.017737228  |
|       | 2016  | 75,952,611               | 2,615,909,190   | 0.029034881  |
|       | 2012  | 5,961,142,917            | 333,867,300,446 | 0.017854827  |
|       | 2013  | 2,742,452,624            | 313,594,490,546 | 0.008745219  |
| APLI  | 2014  | 16,706,084,211           | 273,126,657,794 | 0.06116607   |

|  |      |                |                 |             |
|--|------|----------------|-----------------|-------------|
|  | 2015 | 2,329,080,812  | 308,620,387,248 | 0.00754675  |
|  | 2016 | 33,523,652,447 | 314,468,690,130 | 0.106604102 |

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan. Pada PT. Berlina, laba yang di terima oleh perusahaan sangat tidak stabil terlihat pada tahun 2013 laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, bahkan mencapai angka minus dan ini sangat di baik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada tahun 2014 laba yang diperoleh mengalami kenaikan, di lihat dari pendapatan laba sebelum pajak meningkat dari tahun sebelumnya, dan itulah yang menyebabkan laba yang diperoleh pada tahun 2014 ini meningkat. Pada tahun 2015 pendapatan laba yang diperoleh perusahaan lagi-lagi mengalami penurunan dan terjadi kembali seperti di tahun 2013 yang mengalami penurunan hingga nilai laba negatif, ini disebabkan karena laba sebelum pajak mengalami penurunan kembali dan mencapai angka minus. Pada tahun 2016 laba yang diperoleh mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dengan demikian nilai laba yang diperoleh dari tahun ke tahunnya tidak stabil, ini harus di perhatikan penuh oleh pihak manajemen jika tidak mau perusahaan mengalami kebangkrutan.

Nilai laba yang diperoleh oleh PT.*Indopoly Swakarsa Industry* pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 0.0078, itu menandakan pihak manajemen mengelola aktiva dengan baik. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, itu diakibatkan oleh laba sebelum pajak mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir, semakin menurunnya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin menurun pula keuntungan bersih perusahaan tersebut. Pada tahun 2016 laba yang diperoleh oleh perusahaan mengalami peningkatan, hal ini di akibatkan oleh naiknya pendapatan laba sebelum pajak perusahaan dan itu berdampak baik bagi perusahaan.

Pada PT. *Champion Pasific Indonesia* nilai laba yang diperoleh dari tahun ke tahunnya cukup stabil, dan ini berdampak positif bagi perusahaan. Sebagai buktinya kita lihat pada tabel diatas pada tahun 2012-2016 nilai laba yang diperoleh cukup stabil, dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015, hal itu tidak berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena nilai laba yang diperoleh cukup stabil, dan ini sangat baik bagi perusahaan.

Pada PT. Argrah Karya Prima *Indrustry* pendapatan laba yang diperoleh dari tahun 2012-2015 setiap tahun nya menurun dan ini sangat tidak baik bagi perusahaan karena dengan laba yang menurun kemungkinan perusahaan dalam menutupi keuangan perusahaan akan bermasalah, dalam hal ini pihak manajemen harus mengelola aktiva yang ada agar menjadi laba yang baik. Pada tahun 2016 laba yang di dapat perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya ini berdampak baik bagi perusahaan karena dengan laba yang meningkat perusahaan akan dengan mudah menutupi masalah yang ada.

Pada PT. *Asiaplast Industry* laba yang didapat perusahaan sangat tidak stabil terlihat pada tahun 2013 laba yang didapat menurun dari tahun sebelumnya dan ini sangat tidak baik bagi perusahaan. Pada tahun 2014 kenaikan laba yang didapat oleh perusahaan cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.0524 hal ini sangat baik bagi perusahaan. Pada tahun 2015 pendapatan laba yang diperoleh menurun dari tahun sebelumnya, penurunan inipun cukup besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 pendapatan laba yang didapat naik dari tahun

sebelumnya, bahkan kenaikan yang didapat terbilang cukup tinggi yaitu sebesar 0.0991 dan ini sangat baik bagi perusahaan karena tingkat laba yang diperoleh naik. Dengan demikian tingkat laba yang didapat oleh perusahaan ini sangat tidak stabil.

Dengan demikian, nilai laba yang diperoleh ini cukup berpengaruh bagi perusahaan. Dengan laba yang cukup tinggi keuangan perusahaan tidak dapat terganggu dengan mudah, karena dengan laba yang ada perusahaan akan dapat mudah menutupi keuangan perusahaan yang bermasalah.

**Tabel I-4**  
**Perhitungan Altman Z-Score Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Hutang untuk PT. Berlina Tbk, Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, PT. Argrah Karya Prima Industry Tbk dan PT. Asioplast Industry Tbk Periode 2012-2016**

| Kode | Tahun | Nilai Pasar Ekuitas | Total Hutang/liabilitas | MVEBVL      |
|------|-------|---------------------|-------------------------|-------------|
|      | 2012  | 34,500,000          | 468,553,998             | 0.073630788 |
|      | 2013  | 34,500,000          | 819,251,536             | 0.042111609 |
| BRNA | 2014  | 34,500,000          | 976,013,390             | 0.035347876 |
|      | 2015  | 37,950,000          | 992,869,623             | 0.038222541 |
|      | 2016  | 48,955,500          | 1,060,343,634           | 0.046169467 |
|      | 2012  | 72,845,925          | 141,807,243             | 0.513696786 |
|      | 2013  | 72,845,925          | 126,170,732             | 0.57735993  |
| IPOI | 2014  | 72,845,925          | 131,487,223             | 0.554015237 |
|      | 2015  | 72,845,925          | 127,579,183             | 0.570985981 |
|      | 2016  | 72,845,925          | 126,938,628             | 0.573867279 |
|      | 2012  | 52,500,000,000      | 70,313,908,037          | 0.746651715 |
|      | 2013  | 48,610,225,000      | 89,003,869,709          | 0.546158556 |
| IGAR | 2014  | 48,610,225,000      | 92,945,504,329          | 0.522997055 |
|      | 2015  | 48,610,225,000      | 73,471,782,127          | 0.661617611 |
|      | 2016  | 48,610,225,000      | 65,716,637,766          | 0.73969434  |
|      | 2012  | 340,000,000,000     | 871,567,714             | 390.10      |
|      | 2013  | 340,000,000,000     | 1,055,230,963           | 322.20      |
| AKPI | 2014  | 340,000,000,000     | 1,195,437,301           | 284.4147491 |
|      | 2015  | 340,000,000,000     | 1,775,577,239           | 191.4870232 |
|      | 2016  | 340,000,000,000     | 1,495,874,021           | 227.2918676 |
|      | 2012  | 150,000,000,000     | 115,231,507,057         | 1.301727313 |
|      | 2013  | 150,000,000,000     | 85,871,301,621          | 1.74680012  |
| APLI | 2014  | 150,000,000,000     | 48,553,666,580          | 3.089365038 |
|      | 2015  | 150,000,000,000     | 87,059,306,497          | 1.722963415 |
|      | 2016  | 150,000,000,000     | 67,967,245,679          | 2.206945397 |

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Rasio ini bertujuan untuk mengukur *leverage* / tingkat utang perusahaan. Pada tabel I-4 di atas PT. Berlina tahun 2012-2014 tingkat hutang

perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dan ini sangat berdampak positif bagi perusahaan. Namun pada tahun 2015-2016 hutang perusahaan kembali lagi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, ini tidak baik bagi perusahaan karena akan mengancam keberlangsungan perusahaan pada periode-periode berikutnya.

Pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* pada tahun 2013 hutang perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan ini berdampak tidak baik bagi perusahaan dari meningkatnya hutang perusahaan laba yang akan dicapai perusahaan akan lebih rendah karena dengan adanya hutang tersebut. Pada tahun 2014 hutang perusahaan mengalami penurunan, namun penurunan hutang perusahaan tidak diikuti oleh tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015-2016 karena pada tahun tersebut hutang perusahaan kembali lagi mengalami peningkatan bahkan berturut-turut.

Pada tabel diatas PT. *Champion Pasific Indonesia* tahun 2012 hutang perusahaan mengalami penurunan dan itu berdampak positif bagi perusahaan karena jumlah hutang perusahaan mengalami penurunan dengan hutang yang lebih relatif rendah maka perusahaan akan lebih banyak menghasilkan keuntungan. Namun pada tahun 2015-2016 hutang perusahaan kembali lagi mengalami kenaikan dan itu sangat tidak baik bagi perusahaan, karena dengan hutang yang banyak maka kelangsungan perusahaan akan tidak berjalan dengan baik.

Pada tabel diatas PT. *Argrah Karya Prima Industry* tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya ini sangat berdampak baik bagi perusahaan karena dengan hutang yang menurun tingkat laba yang didapat oleh perusahaan akan naik dan keuntungan perusahaan juga akan naik dan ini berdampak positif bagi perusahaan. Pada tahun 2016 hutang perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan ini berdampak tidak baik bagi perusahaan karena dengan tingkat hutang yang tinggi keuntungan yang didapat perusahaan akan menurun.

Pada PT. *Asiaplast Industry* 2012-2013 hutang perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan ini sangat tidak baik bagi perusahaan karena dengan hutang yang tinggi keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berkurang. Pada tahun 2014 kembali lagi perusahaan mengalami kenaikan dalam hutangnya dan kenaikan ini cukup tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 hutang perusahaan mengalami penurunan dan ini sangat berdampak positif bagi perusahaan dan penurunan ini cukup besar yaitu sebesar 1.3004 dan ini berdampak baik bagi perusahaan. Pada tahun 2016 kembali lagi perusahaan mengalami kenaikan dalam hutangnya, dan ini sangat tidak baik bagi perusahaan karena hutang perusahaan mengalami kenaikan.

Memiliki hutang dalam sebuah bisnis memang tergolong hal yang umum dilakukan bagi sebuah perusahaan, namun memiliki hutang yang berlebihan akan menjadi dampak yang buruk bagi kelangsungan perusahaan, karena dengan hutang yang besar maka perusahaan akan lebih sedikit menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini Altman menggunakan rumusan ini karena memandang bahwa hutang yang besar bagi perusahaan sangat mengancam kelangsungan perusahaan, baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Dalam sebuah bisnis hutang sangat dibutuhkan dalam kegiatan usahanya. Hutang sangat tidak

menguntungkan bagi perusahaan namun dengan hutang juga sebuah perusahaan akan lebih cepat berkembang

**Tabel I-5**  
**Perhitungan Altman Z-Score Menggunakan Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover) PT. Berlina Tbk, Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, PT. Argrah Karya Prima Industry Tbk dan PT. Asiaplast Industry Tbk Periode 2012-2016**

| Kode | Tahun | Penjualan       | Total Asset     | TATO        |
|------|-------|-----------------|-----------------|-------------|
|      | 2012  | 836,989,463     | 770,383,930     | 1.086457584 |
|      | 2013  | 960,999,965     | 1,125,132,715   | 0.854121431 |
| BRNA | 2014  | 1,258,841,240   | 1,334,086,016   | 0.943598257 |
|      | 2015  | 1,278,353,442   | 1,820,783,911   | 0.702089597 |
|      | 2016  | 1,364,849,405   | 2,088,696,909   | 0.653445409 |
|      | 2012  | 227,273,096     | 282,827,869     | 0.803573908 |
|      | 2013  | 233,483,218     | 277,508,446     | 0.841355358 |
| IPOP | 2014  | 229,688,106     | 285,405,493     | 0.804778155 |
|      | 2015  | 200,542,395     | 280,780,071     | 0.714233009 |
|      | 2016  | 195,626,757     | 282,894,404     | 0.691518652 |
|      | 2012  | 556,445,856,927 | 312,342,760,278 | 1.781523146 |
|      | 2013  | 643,403,327,263 | 314,746,644,499 | 2.044194397 |
| IGAR | 2014  | 737,863,227,409 | 350,619,526,939 | 2.104455601 |
|      | 2015  | 677,331,846,043 | 383,936,040,590 | 1.764178859 |
|      | 2016  | 792,794,834,768 | 439,465,673,296 | 1.803997179 |
|      | 2012  | 1,509,185,293   | 1,714,834,430   | 0.880076389 |
|      | 2013  | 1,663,385,190   | 2,084,567,189   | 0.797952303 |
| AKPI | 2014  | 1,945,383,031   | 2,227,042,590   | 0.873527538 |
|      | 2015  | 2,071,466,511   | 2,883,143,132   | 0.718475086 |
|      | 2016  | 2,047,218,639   | 2,615,909,190   | 0.782603099 |
|      | 2012  | 343,677,757,488 | 333,867,300,446 | 1.0293843   |
|      | 2013  | 281,551,386,863 | 313,594,490,546 | 0.897819941 |
| APLI | 2014  | 294,081,114,204 | 273,126,657,794 | 1.076720656 |
|      | 2015  | 260,667,211,707 | 308,620,387,248 | 0.844620843 |
|      | 2016  | 319,727,703,679 | 314,468,690,130 | 1.016723489 |

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asset-asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Pada tabel I-5 diatas PT. Berlina pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini tidak bagus bagi perusahaan karena tingkat penghasilan laba yang di dapat dari penjualan perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini harus dilakukan peninjauan oleh pihak manajemen. Pada tahun 2014 tingkat penjualan mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena pihak manajemen mampu menggunakan total asset lebih efisien. Pada tahun 2015-

2016 tingkat penjualan yang diterima perusahaan mengalami penurunan, hal ini berdampak buruk bagi perusahaan karena manajemen kurang mengefisienkan total aset yang ada dan kurang menjaga tingkat penjualan perusahaan di pasaran.

PT. *Indopoly Swakarsa Industry* pada tahun 2012-2013 tingkat penjualan mengalami peningkatan, hal ini tidak lepas dari pihak manajemen untuk menghasilkan laba dari tingkat penjualannya dan ini berdampak baik bagi perusahaan. Namun pada tahun 2014-2016 penjualan perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya bahkan penurunan ini terjadi berturut-turut. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi perusahaan karena tingkat laba yang diterima akan terus berkurang, karena pihak manajemen kurang menjaga tingkat penjualan perusahaan tersebut.

Pada P T. *Champion Pasific Indonesia* dari tahun 2012-2014 tingkat penjualan perusahaan mengalami peningkatan terus-menerus, ini sangat berdampak positif bagi perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan akan mengalami kenaikan, dan ini sangat baik bagi perusahaan. Namun pada tahun 2015-2016 penjualan perusahaan mengalami penurunan kembali dan ini terjadi berturut-turut dari tahun sebelumnya, ini sangat tidak baik bagi perusahaan pihak manajemen harus lebih mengefisienkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan penjualan.

Pada PT. *Argrah Karya Prima Industry* tahun 2012-2013 tingkat penjualan perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan itu tidak baik bagi perusahaan, dan ini harus diantisipasi oleh pihak manajemen dalam penjualannya agar tingkat penjualan kembali lagi mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 tingkat penjualan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun berikutnya dan ini sangat baik bagi perusahaan. Pada tahun 2015 kembali lagi perusahaan mengalami penurunan dalam penjualannya dan ini harus diantisipasi kembali oleh pihak manajemen. Pada tahun 2016 tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun berikutnya dan ini sangat baik bagi perusahaan karena dengan tingkat penjualan yang tinggi maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan naik.

Pada PT. *Asiaplast Industry* tahun 2012-2013 tingkat penjualan perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, ini harus diantisipasi oleh pihak manajemen agar tingkat penjualan bisa naik. Pada tahun 2014 tingkat penjualan yang dihasilkan naik dari tahun sebelumnya dan ini sangat baik bagi perusahaan. Pada tahun 2015 kembali lagi perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan ini harus diperhatikan oleh pihak manajemen. Pada tahun 2016 tingkat penjualan kembali lagi mengalami kenaikan dan ini sangat baik bagi perusahaan.

Dengan demikian tingkat efisiensi seorang manajemen sangat dibutuhkan dalam menghasilkan penjualan, karena dengan dengan mengefisienkan aset-aset yang ada pada perusahaan maka penjualan perusahaan akan terus terjaga, dan pihak manajemen harus mampu bersaing di pasar-pasar yang ada. Karena dengan tingkat penjualan yang tinggi laba yang akan diterima perusahaan akan mengalami peningkatan, dan itu sangat berdampak baik bagi perusahaan dan pihak investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Plastik Dan Kemasan Di BEI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pada periode 2012-2016 pengguna modal kerja untuk biaya memenuhi hutang jangka pendeknya dari 5 perusahaan plastik dan kemasan 1 perusahaan mengalami penurunan dan 4 perusahaan stabil dalam membiayai biaya oprasioanlanya.
2. Pada periode 2012-2016 pendapatan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan pada 5 perusahaan plastik dan kemasan 1 perusahaan mengalami kegagalan atau negatif dan 4 perusahaan lebih cenderung stabil.
3. Pada periode 2012-2016 laba yang diterima perusahaan dari 5 perusahaan plastik dan kemasan 1 perusahaan berada pada angka negatif dan 4 berada pada nilai yang stabil.
4. Pada periode 2012-2016 kemampuan perusahaan untuk mengukur *leverage* / tingkat utang perusahaan dari 5 perusahaan plastik dan kemasan 1 perusahaan dibawah dari ke 4 perusahaan tersebut.
5. Pada periode 2012-2016 kemampuan pihak manajemen dalam mengefisienkan total asset dalam meningkatkan penjualan bersih dari 5

perusahaan plastik dan kemasan 2 perusahaan mengalami penurunan dan 3 perusahaan berada pada tingkat stabil.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

- a. Perusahaan yang diteliti merupakan 5 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Tahun yang diteliti adalah tahun 2012-2016.
- c. Analisis laporan keuangan yang menggunakan rumus Altman Z-Score sebagai variable independen (bebas) dan kebangkrutan sebagai variabel dependen (terikat).

### **2. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel *Altman Z-Score* yang menggunakan rasio *Likuiditas (Working Capital to Total Asset)* dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan?
2. Apakah variabel *Altman Z-Score* yang menggunakan rasio *profitabilitas Laba Ditahan dibagi Total Aktiva* dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan?
3. Apakah variabel *Altman Z-Score* yang menggunakan rasio *profitabilitas (Earning Power of Total Investment)* dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan?

4. Apakah variabel *Altman Z-Score* yang menggunakan rasio profitabilitas Nilai Pasar Ekuitas dibagi dengan nilai buku hutang dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan?
5. Apakah variabel *Altman Z-Score* yang menggunakan rasio *Aktivitas (Total Asset Turnover)* dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis prediksi tingkat kebangkrutan perusahaan – perusahaan manufaktur plastik dan kemasan di Indonesia dengan menggunakan variabel – variabel *Altman Z-Score*.
- b. Mengetahui rasio – rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan.
- c. Mengetahui rasio – rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai prediksi kebangkrutan perusahaan.

##### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu dalam menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi terutama memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen dalam

menganalisis laporan keuangan sebagai alat ukur untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan.

- b. Manfaat penelitian yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan masukan ataupun bahan kajian dalam menyempurnakan penelitian yang sama.
- c. Agar dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan pembaca mengenai manfaat rasio – rasio keuangan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Uraian Teori**

#### **1. Kebangkrutan**

##### **a. Pengertian Kebangkrutan**

Persaingan usaha yang semakin ketat dewasa ini mendorong pihak manajemen untuk lebih memperkuat unit – unit usaha yang ditanganinya agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain di tingkat nasional maupun Internasional. Perkembangan global yang semakin meningkat dengan sangat pesat diharapkan pihak manajemen mampu mengantisipasi berbagai pengaruh yang akan dihadapi perusahaan agar mampu bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya, akibat yang lebih serius dari kebangkrutan adalah berupa penutupan usaha.

Menurut Toto (2011, hal. 332) “kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya”. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikendalikan lebih dini, pihak manajemen harus mampu mengendalikan masalah yang timbul pada perusahaan agar dapat mengantisipasi permasalahan yang ada.

Menurut Hanafi (2010, hal. 638) kesulitan usaha merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah

likuiditas), sampai pada kesulitan yang lebih serius yaitu tidak *solvable* (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada hal ini biasanya perusahaan sudah dikatakan bangkrut. Dengan memiliki hutang yang lebih besar maka perusahaan akan kesulitan menjalankan perusahaan karena aset yang dimiliki perusahaan tidak sesuai dengan jumlah utang yang ada.

Menurut Darsono dkk (2005, hal.101) kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar aset totalnya. Suatu perusahaan dianggap gagal keuangan apabila tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan dalam jangka panjang. Kesulitan keuangan yang terus menerus dihadapi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan melebihi dari pendapatannya akan mengancam kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Undang – Undang RI No 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang. Dalam pasal 2 dinyatakan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar lunas sedikitnya satu hutang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan keputusan Pengadilan, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih krediturnya.

Jadi kebangkrutan adalah situasi dimana ketidak mampuan perusahaan dalam mengembangkan dan melanjutkan kegiatan oprasionalnya yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya sehingga berakibat yang lebih serius adalah berupa penutupan usaha atau likuidasi.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebangkrutan**

Kebangkrutan merupakan ketidak mampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Menurut Margaretha (2011, hal. 738) faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1). Faktor internal

- a. Manajemen yang tidak efisien akan tidak dapat membayar kewajiban.
- b. Ketidakseimbangan modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-piuntang yang dimiliki.
- c. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan.

##### 2). Faktor eksternal

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
- b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.

- c. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang.
- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat.
- f. Kondisi perekonomian secara global harus diantisipasi oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham (2012, hal. ) kebangkrutan adalah kegagalan yang terjadi pada perusahaan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya :

- a. Kegagalan Ekonomi (Economic Distressed), merupakan kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri.
- b. Kegagalan Keuangan ( Financial Distressed), merupakan kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana.

Penyebab kebangkrutan biasanya merupakan akibat keputusan yang tidak tepat dimasa lalu atau mungkin karena pihak manajemen perusahaan gagal mengambil tindakan yang tepat pada saat yang dibutuhkan.Keputusan yang diambil tidak sesuai dengan tujuan utama dari perusahaan, sehingga menyebabkan kesulitan untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

### **c. Pengukuran Kebangkrutan**

Salah satu analisis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis sehat tidaknya kondisi suatu perusahaan (kegagalan) adalah analisis menggunakan analisis rasio Altman Z-Score.Singkatnya Altman Z-Score merupakan model rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Rumus Altman Z-Score yaitu :

$$\mathbf{z\text{-}score = 1,2X1+1,4X2+3,3X3+0,6X4+0,999X5}$$

Disini penulis memakai 5 jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dibatasi dengan (*working capital to total asset*), rasio profitabilitas

yang dibatasi dengan (*Retained Earning to Total Asset, Earning Power Of Total Investment, Return On Equity*) dan rasio aktivitas yang dibatasi dengan (*Total Asset Turn Open*).

a. Likuiditas (*Working Capital to Total Asset*)

*working capital to total asset* digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja bersih. Rasio ini dapat dicari dengan membagikan Modal Kerja dibagi Total Asset.

Menurut Muslich (2007, hal. 59-60) rumus untuk mencari *working capital to total asset* sebagai berikut :

$$\text{working capital to total asset} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Deanta (2009, hal. 24) rumus untuk mencari *working capital to total asset* sebagai berikut :

$$\text{working capital to total asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Profitabilitas (*Retained Earning to Total Asset*)

*Retained Earning to Total Asset* adalah ukuran dari profitabilitas kumulatif lewat waktu disebutkan pada awalnya sebagai satu dari rasio baru.

Menurut Muslich (2007, hal. 59-60) rumus untuk mencari *Retained Earning to Total Asset* sebagai berikut :

$$\text{Retained Earning to Total Asset} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Deanta (2009, hal. 24) rumus untuk mencari *Retained Earning to Total Asset* sebagai berikut :

$$\text{Retained Earning to Total Asset} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Profitabilitas (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*)

Rasio ini dihitung dengan berbagai total perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*.

Menurut Muslich (2007, hal. 59-60) rumus untuk mencari *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* sebagai berikut :

$$\text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Deanta (2009, hal. 24) rumus untuk mencari *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* sebagai berikut :

$$\text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Market Value or Equity to Book Value of Liability*

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dari keseluruhan lembar saham preferen dan biasa. Rasio ini juga tampak menjadi penentu kebangkrutan yang lebih efektif dan pada rasio serupa yang lebih umum digunakan.

Menurut Muslich (2007, hal. 59-60) rumus untuk mencari *Market Value or Equity to Book Value of Liability* sebagai berikut :

$$\text{Market Value or Equity to Book Value of Liability} = \frac{\text{Nilai Pasar Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$$

Menurut Deanta (2009, hal. 24) rumus untuk mencari *Market Value or Equity to Book Value of Liability* sebagai berikut :

$$\text{Market Value or Equity to Book Value of Liability} = \frac{\text{Nilai Pasar Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$$

e. *Aktivitas (Total Asset Turn Oper)*

Total Asset Turn Oper menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendorong profitabilitas. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik dengan kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 186) rumus untuk mencari Total Asset Turn Oper adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Open} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Harahap (2013, hal. 309) rumus untuk mencari Total Asset Turn Oper adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Open} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian laporan keuangan

Analisa laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainya di mana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa.

Menurut Harmono (2009, Hal. 104) Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Ini dapat diartikan dengan adanya laporan keuangan pihak manajemen dapat mengetahui keadaan perusahaan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut.

Menurut Jumingan (2005, Hal. 4). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setempat-tempatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Hal itu dilakukan bertujuan untuk mempermudah pengguna laporan keuangan dalam menilai keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan kegiatan pencatatan seluruh kegiatan keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal. 297) laporan keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhadakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan dengan pos tadi dan dapat membandingkanya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Brigham (2010, Hal. 84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka – angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset – aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Artinya beberapa kertas yang ditulis atau dibuat untuk bertujuan memindahkan data yang ada agar lebih mudah dilihat namun tetap memikirkan hal yang kecil agar laporan yang diberikan sempurna.

Menurut Kasmir (2012, Hal 7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk melihat dengan mudah laporan keuangan perusahaan, dan dengan adanya laporan tersebut pihak manajemen dapat mengetahui kesehatan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang

diterbitkan oleh perusahaan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal dan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

## **b. Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki arti penting dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan karena tujuannya untuk menyediakan tentang informasi keuangan dan kinerja keuangan dalam rangka membuat keputusan.

Menurut Kasmir (2012, Hal 11) tujuan laporan keuangan bagi pengguna maupun perusahaan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan modal perusahaan.
4. Informasi keuangan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa banyak harta yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut.
2. Untuk mengetahui seberapa jumlah modal pada tahun tersebut dan berapa jumlah kewajiban yang harus dipenuhi atau dibayar pada tahun tersebut.
3. Untuk mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada perusahaan.
4. Untuk mengetahui informasi lainnya.

Menurut Harahap (2013, hal. 280) tujuan laporan keuangan untuk pengguna maupun perusahaan adalah :

1. Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. Analisa dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah – masalah yang terjadi.
5. Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari satu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal – hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungan dengan satu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitanya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat – sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model – model dan teori – teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Dengan demikian laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan maupun pihak investor. Dari tujuan – tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi pemakai atau perusahaan.

### **c. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Kasmir (2013, hal. 28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

#### **d. Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laba yang dihasilkan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus

dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan model selanjutnya kedepan.

Menurut Yudiana (2013, hal.69) menyatakan “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengetahui kondisi suatu perusahaan yang terutang dalam neraca dan laba rugi”. Laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012, hal. 66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhan ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

#### **e. Tujuan dan Manfaat Analisis**

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Menurut Kasmir (2012, hal.68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dan juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan.

#### **f. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 68) sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlakukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlakukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisa keuangan adalah :

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

#### **g. Jenis-jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Kasmir (2012, hal. 70) adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan.
- 2) Analisis trend.
- 3) Analisis presentase per komponen
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas.
- 6) Analisis rasio.
- 7) Analisis kredit.
- 8) Analisis laba kotor.

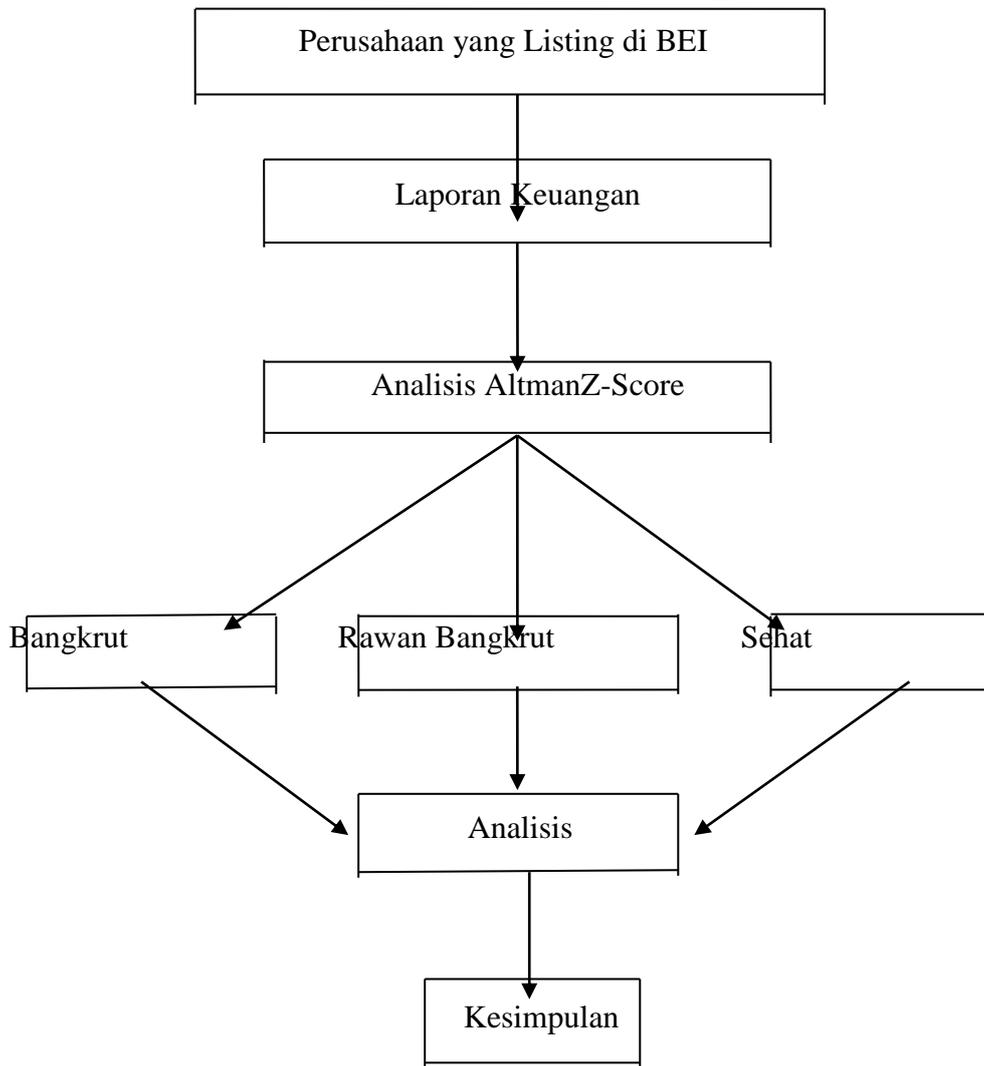
#### 9) Analisis titik impas (*break even point.*)

Mengetahui jenis – jenis teknis analisis sangat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak manajemen, dengan diketahuinya analisis apa saja yang digunakan akan sangat membantu pihak manajemen. Adapun tujuan dari analisis ini untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel tersebut.

### **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Metode Altman Z-Score menjadi dasar perhitungan rasio keuangan untuk tujuan mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini Metode Altman Z-Score yang menggunakan rasio keuangan likuiditas dibatasi dengan (*working capital to total asset*), rasio profitabilitas yang dibatasi dengan (*Retained Earning to Total Asset, Earning Power Of Total Investment, Return On Equity*) dan rasio aktivitas yang dibatasi dengan (*Total Asset Turn Over*) menjadi variable independen dan variable dependen dalam penelitian ini adalah Kebangkrutan.



**Gambar II-1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun Definisi operasional dalam penelitian ini adalah laporan penjelasan mengenai analisis laporan keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan metode rasio keuangan *Altman Z-Score*.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan rasio keuangan metode *Altman Z-Score* sebagai berikut:

#### **1. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan

hartanya. Kewajiban ini harus dilakukan dengan memanfaatkan harta yang ada agar dapat membayar kewajiban hutang jangka pendeknya.

**a. *Working Capital to Total Asset***

Penggunaan modal kerja sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan, dengan adanya modal kerja kegiatan yang akan dicapai perusahaan akan lebih mudah. *Working Capital to Total Asset* yaitu merupakan perhitungan tentang modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam perusahaan perhitungan ini digunakan untuk mengukur likuiditas dari total dan posisi modal kerja neto.

$$\text{WorkingCapitaltoTotalAsset} = \frac{\text{ModalKerja}}{\text{TotalAsset}}$$

**2. Profitabilitas**

Profitabilitas dan kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

**a. *Retained Earning to Total Asset***

Parameter ini berguna untuk mengukur apakah laba secara kumulatif mampu untuk mengimbangi jumlah aset.

Laba ini adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang

ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Uang ini biasanya diinvestasikan kembali kedalam perusahaan.

$$\text{Retained Earning to Total Asset} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset***

*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\begin{aligned} \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset} \\ = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

**c. *Market Value or Equity to Book Value of Liability***

*Market Value or Equity to Book Value of Liability* adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat *leverage* dari satu perusahaan. Utang yang terlampau besar akan berbahaya bagi kelangsungan perusahaan, terutama apabila dibelakangnya terdapat bunga yang harus dibayar.

$$\begin{aligned} \text{Market Value or Equity to Book Value of Liability} \\ = \frac{\text{Nilai Pasar Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \end{aligned}$$

**3. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

**a. *Total Asset Turn Oper***





|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| r<br>o<br>p<br>o<br>s<br>a<br>l  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| .5<br>S<br>e<br>m<br>i<br>n<br>a<br>r<br><br>P<br>r<br>o<br>p<br>o<br>s<br>a<br>l      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| .6<br>B<br>i<br>m<br>b<br>i<br>n<br>g<br>a<br>n<br><br>S<br>k<br>r<br>i<br>p<br>s<br>i |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| .7<br>S<br>i<br>d<br>a<br>n<br>g<br><br>M  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |



satu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan di ambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.
- b. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited mulai dari tahun 2012-2016.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan 2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Dari pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dari 13 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berikut nama-nama perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai tahun 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel III-2**  
**Sampel Penelitian**

| NO | Emiten | Nama Perusahaan                 |
|----|--------|---------------------------------|
| 1  | BRNA   | Berlina Tbk                     |
| 2  | IPOL   | Indopoly Swakarsa Industry Tbk  |
| 3  | IGAR   | Champion Pacific Indonesia Tbk  |
| 4  | AKPI   | Argrah Karya Prima Industry Tbk |
| 5  | APLI   | Asiaplast Industry Tbk          |

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Plastik dan Kemasan dari tahun 2012-2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan serta menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan untuk melakukan analisis seperti laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi pada periode 2012 sampai dengan 2016.
2. Peneliti mengidentifikasi dan melakukan perhitungan rasio berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam penelitian. Rasio yang digunakan adalah rasio Altman Z-Score dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas dibatasi dengan (*working capital to total asset*), rasio profitabilitas yang dibatasi dengan (*Retained Earning to Total Asset, Earning Power Of Total Investment, Return On Equity*) dan rasio aktivitas yang dibatasi dengan (*Total Asset Turn Over*).
3. Kemudian penulis melakukan analisis laporan keuangan dengan metode *Altman Z-Score* dan membandingkan dengan penelitian terdahulu ataupun teori pendukung dari para ahli.
4. Peneliti menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **C. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan 3 perusahaan manufaktur plastik dan kemasan PT. Berlina Tbk, PT. *Indopoly Swakarsa Industry Tbk*, PT. *Champion Pasific Indonesia Tbk* pada periode 2012-2016. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup neraca dan laporan laba rugi. Dengan data laporan keuangan tersebut penelitian ini menjadi spesifik, dikarenakan penelitian dilakukan untuk menghasilkan variabel penelitian berupa nilai kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan yang diolah sesuai dengan model peramalan kebangkrutan *Altman Z-Score*.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan. Adapun alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Altman Z-Score* sebagai berikut:

## 1. Perhitungan *Working Capital to Total Asset*

*Working Capital to Total Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya untuk memenuhi tuntutan hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi pendapatan *Working Capital to Total Asset* perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan. Karena dengan modal yang positif perusahaan tidak akan terganggu untuk memenuhi tuntutan hutang jangka pendeknya, sebaliknya dengan modal kerja yang negatif perusahaan akan menghadapi masalah dalam memenuhi tuntutan hutang jangka pendeknya.

*Working Capital to Total Asset* dapat dihitung dengan :

$$\text{Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Rasio Profitabilitas

### a. *Retained Earning to Total Asset*

Parameter ini berguna untuk mengukur apakah laba secara kumulatif mampu untuk mengimbangi jumlah aset. Laba ini adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Uang ini biasanya diinvestasikan

kembali kedalam perusahaan. Dengan pendapatan laba ditahan yang positif perusahaan bisa menggunakan laba untuk menambah modal perusahaan atas persetujuan para investor pemegang saham. Dan sebaliknya jika laba ditahan terus-menerus negative dapat mengindikasikan perusahaan dalam kesulitan dan dapat terancam kebangkrutan.

*Retained Earning to Total Asset* dapat dihitung dengan :

$$\text{Retained Earning to Total Asset} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* dapat dihitung dengan:

$$\text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Market Value or Equity to Book Value of Liability*

*Market Value or Equity to Book Value of Liability* adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat *leverage* dari satu perusahaan. Utang yang terlampau besar akan berbahaya bagi kelangsungan perusahaan, terutama apabila dibelakangnya terdapat bunga yang harus dibayar. Dalam sebuah bisnis hutang sangat dibutuhkan dalam kegiatan usahanya, namun jika hutang perusahaan yang terlalu besar akan berdampak tidak baik bagi sebuah perusahaan.

*Market Value or Equity to Book Value of Liability* dapat dihitung dengan :

*Market Value or Equity to Book Value of Liability*

$$= \frac{\text{Nilai Pasar Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$$

**3. Total Asset Turn Oper**

*Total Asset Turn Oper* adalah rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

*Total Asset Turn Oper* dapat dihitung dengan :

$$\text{Total Asset Turn Oper} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Adapun perhitungan Rumus Altman Z-Score pada PT. Berlina Tbk,  
PT. *Indopoly Swakarsa Industry* Tbk, PT. *Champion Pasific Indonesia* Tbk,  
PT. Argrah Karya Prima *Indrustry* Tbk, PT. *Asiaplast Industry* Tbk dijelaskan  
pada tabel berikut ini :

**Tabel IV-1**  
**Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. Berlina Tbk**

| Varia<br>bel | 2012   | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   |
|--------------|--|--|--|--|--|
| $X_1$        | $= \frac{30.829.932}{770.383.930}$<br>=<br>0.04002 | $= \frac{305.881.179}{1.125.132.715}$<br>= 0.27186         | $= \frac{385.072.626}{1.334.086.016}$<br>= 0.28864 | $= \frac{827.914.288}{1.820.783.911}$<br>= 0.4547  | $= \frac{1.028.353.275}{2.088.696.909}$<br>= 0.49234 |
| $X_2$        | $= \frac{54.496.290}{770.383.930}$<br>= 0.07074    | $= \frac{-12.219.421}{1.125.132.715}$<br>= -0.01086        | $= \frac{56.972.147}{1.334.086.016}$<br>= 0.04121  | $= \frac{-7.159.572}{1.820.783.911}$<br>= -0.00393 | $= \frac{12.644.977}{2.088.696.909}$<br>= 0.00605    |
| $X_3$        | $= \frac{80.032.092}{770.383.930}$<br>= 0.10389    | $= \frac{-8.132.127}{1.125.132.715}$<br>= -<br>0.0072<br>3 | $= \frac{74.766.728}{1.334.086.016}$<br>= 0.05604  | $= \frac{-2.427.389}{1.820.783.911}$<br>= -0.00133 | $= \frac{20.458.245}{2.088.696.909}$<br>= 0.00979    |
| $X_4$        | =<br>$\frac{34.500.000}{468.553.998}$<br>=         | =<br>$\frac{34.500.000}{819.251.536}$<br>=                 | $= \frac{34.500.000}{976.013.390}$<br>= 0.03535    | $= \frac{37.950.000}{992.869.623}$<br>= 0.03822    | $= \frac{48.955.500}{1.060.343.634}$<br>= 0.04617    |

|         |   |   |  |   |   |
|---------|---|---|--|---|---|
|         | 0.07363   | 0.0421  |  |   |   |
|         |   | 1   |  |   |   |
| $X_5$   | $= \frac{836.989.463}{770.383.930}$ $= 1.08646$ | $= \frac{960.999.965}{1.125.132.715}$ $= 0.85412$ | $= \frac{1.258.841.240}{1.334.086.016}$ $= 0.9436$ | $= \frac{1.278.353.442}{1.820.783.911}$ $= 0.70209$ | $= \frac{1.364.849.405}{2.088.696.909}$ $= 0.65345$ |
| Z-Score | = 1.37  | = 1.15  | = 1.36   | = 1.19  | = 1.21  |

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

Dapat dilihat bahwa nilai Z-Score PT. Berlina Tbk pada tahun 2012 sebesar 1.37, nilai Z-Score tersebut dikategorikan dalam titik *cut off*  $Z < 1.81$  hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami bangkrut. Pada tahun 2013 nilai Z-Score yaitu sebesar 1.15, nilai Z-Score tersebut dikategorikan dalam titik *cut off*  $Z < 1.81$  ini menunjukkan perusahaan berada pada daerah kesulitan keuangan dan berpotensi bangkrut. Pada tahun 2014 nilai Z-Score sebesar 1.36 nilai tersebut naik dari tahun sebelumnya, namun tetap masi berada pada *cut off*  $Z < 1.81$ . Pada tahun 2015 nilai Z-Score 1.19 dan nilai tersebut turun dari tahun sebelumnya yaitu berada pada titik *cut off*  $Z < 1.81$ . Dan pada tahun 2016 nilai Z-Score masih berada pada titik *cut off*  $Z < 1.81$  yaitu sebesar 1.21 hal ini menandakan perusahaan dalam kesulitan keuangan.

**Tabel IV-2**  
**Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT.**  
***Indopoly Swakarsa Industry Tbk***

| Variabel | 2012   | 2013   | 2014  | 2015   | 2016   |
|----------|--|--|---|--|--|
| $X_1$    | $\frac{1.410.202.626}{282.827.869}$<br>= 4.98608 | $\frac{151.337.714}{277.508.446}$<br>= 0.54534 | $\frac{153.918.270}{285.405.493}$<br>= 0.5393 | $\frac{153.200.888}{280.780.071}$<br>= 0.54563 | $\frac{155.955.776}{282.894.404}$<br>= 0.55129 |
| $X_2$    | $\frac{7.489.641}{282.827.869}$<br>= 0.02648     | $\frac{9.503.444}{277.508.446}$<br>= 0.03425   | $\frac{4.162.440}{285.405.493}$<br>= 0.01458  | $\frac{2.664.780}{280.780.071}$<br>= 0.00949   | $\frac{6.497.367}{282.894.404}$<br>= 0.02297   |

|         |  |  |  |  |  |
|---------|--|--|--|--|--|
| $X_3$   | $= \frac{9.165.413}{282.827.869}$<br>= 0.03241   | $= \frac{11.513.690}{277.508.446}$<br>= 0.04149  | $= \frac{8.359.705}{285.405.493}$<br>= 0.02929   | $= \frac{6.777.976}{280.780.071}$<br>= 0.02414   | $= \frac{10.326.358}{282.894.404}$<br>= 0.0365   |
| $X_4$   | $= \frac{72.845.925}{141.807.243}$<br>= 0.5137   | $= \frac{72.845.925}{126.170.732}$<br>= 0.57736  | $= \frac{72.845.925}{131.487.223}$<br>= 0.55402  | $= \frac{72.845.925}{127.579.183}$<br>= 0.57099  | $= \frac{72.845.925}{126.938.628}$<br>= 0.57387  |
| $X_5$   | $= \frac{227.273.096}{282.827.869}$<br>= 0.80357 | $= \frac{233.483.218}{277.508.446}$<br>= 0.84136 | $= \frac{229.688.106}{285.405.493}$<br>= 0.80478 | $= \frac{200.542.395}{280.780.071}$<br>= 0.71423 | $= \frac{195.626.757}{282.894.404}$<br>= 0.69152 |
| Z-Score | = 6.36   | = 2.04   | = 1.94   | = 1.86   | = 1.88   |

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Dapat dilihat bahwa nilai Z-Score PT. *Indopoly Swakarsa Industry Tbk* pada tahun 2012 nilai Z-Score sebesar 6.36 nilai tersebut berada pada titik *cut off*  $Z > 2.99$  yang artinya kondisi perusahaan dalam keadaan sangat – sangat sehat dan jauh dari kata kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Pada tahun 2013 nilai Z-Score sebesar 2.04, nilai tersebut mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.32, nilai ini berada pada titik *cut off* yaitu  $1.81 < Z < 2.99$  dan ini menunjukkan kondisi perusahaan berada pada daerah rawan atau *grey area*. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat, jika terlambat dan tidak tepat penanganannya perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2014 nilai Z-Score sebesar 1.94 dan lagi – lagi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, nilai Z-Score tersebut berada pada titik *cut off* yaitu  $1.81 < Z < 2.99$  berarti perusahaan dalam daerah kelabu atau *grey area*. Pada tahun 2015 nilai Z-Score kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 1.86 dan nilai Z-Score tersebut berada pada titik *cut off* yaitu  $1.81 < Z < 2.99$ , nilai ini harus

segera ditangani oleh pihak manajemen karena nilai Z-Score pada tiga tahun berturut – turut mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2016 nilai Z-Score mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 1.88. Nilai Z-Score berada pada titik  $1.81 < Z < 2.99$  pada kondisi ini perusahaan berada di daerah *grey area* atau daerah rawan. Jadi pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry Tbk* pada tahun 2012-2016 nilai sehat perusahaan cuma terjadi pada tahun 2012 dan selebihnya hingga tahun 2016 perusahaan berada pada daerah rawan atau *grey area*. Pada kondisi ini pihak manajemen harus mampu menangani permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut dengan penanganan yang tepat jika terlambat perusahaan akan dapat mengalami kebangkrutan.

**Tabel IV-3**  
**Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT.**  
*Champion Pasific Indonesia Tbk*

|                                      |   |   |   |   |   |
|--------------------------------------|---|---|---|---|---|
| V<br>a<br>r<br>i<br>a<br>b<br>e<br>l | 2<br>0<br>1<br>2                            | 2<br>0<br>1<br>3                            | 2<br>0<br>1<br>4                            | 2<br>0<br>1<br>5                            | 2<br>0<br>1<br>6                            |
| $X_1$                                | $= \frac{242.028.852.241}{312.342.760.278}$ | $= \frac{225.742.774.790}{314.746.644.499}$ | $= \frac{257.674.002.610}{350.619.526.939}$ | $= \frac{310.464.258.463}{383.936.040.590}$ | $= \frac{373.749.035.530}{439.465.673.296}$ |
|                                      | =   | =   | =   | = 0.80864                                   | = 0.85046                                   |
|                                      | 0<br>.<br>7<br>7<br>4<br>8<br>8             | 0<br>.<br>7<br>1<br>7<br>2<br>2             | 0<br>.<br>7<br>3<br>4<br>9<br>1             |   |   |

|                                 |  |  |  |  |   |
|---------------------------------|--|--|--|--|---|
| $X_2$                           | $= \frac{44.507.701.367}{312.342.760.278}$             | $= \frac{35.030.416.158}{314.746.644.499}$             | $= \frac{55.155.278.768}{350.619.526.939}$           | $= \frac{51.416.184.307}{383.936.040.590}$             | $= \frac{69.305.629.795}{439.465.673.296}$              |
|                                 | 0<br>.<br>1<br>4<br>2<br>5                             | 0<br>.<br>1<br>1<br>3                                  | 0<br>.<br>1<br>5<br>7<br>3<br>1                      | 0<br>1<br>3<br>9<br>2                                  | 0<br>.<br>1<br>5<br>7<br>7                              |
| $X_3$                           | $= \frac{58.881.731.378}{312.342.760.278}$             | $= \frac{48.442.302.122}{314.746.644.499}$             | $= \frac{76.194.715.546}{350.619.526.939}$           | $= \frac{63.236.346.206}{383.936.040.590}$             | $= \frac{95.774.588.017}{439.465.673.296}$<br>= 0.21793 |
|                                 | 0<br>.<br>1<br>8<br>8<br>5<br>2                        | 0<br>.<br>1<br>5<br>3<br>9<br>1                        | 0<br>.<br>2<br>1<br>7<br>3<br>1                      | 0<br>1<br>6<br>4<br>7<br>1                             |   |
| $X_4$                           | $= \frac{52.500.000.000}{70.313.908.037}$<br>= 0.74665 | $= \frac{48.610.225.000}{89.003.869.709}$<br>= 0.54616 | $= \frac{48.610.225.000}{92.945.504.329}$<br>= 0.523 | $= \frac{48.610.225.000}{73.471.782.127}$<br>= 0.66162 | $= \frac{48.610.225.000}{65.716.637.700}$<br>= 0.73969  |
| $X_5$                           | $= \frac{556.445.856.927}{312.342.760.278}$            | $= \frac{643.403.327.263}{314.746.644.499}$            | $= \frac{737.863.227.409}{350.619.526.939}$          | $= \frac{677.331.846.043}{383.936.040.590}$            | $= \frac{792.794.834.768}{439.465.673.296}$             |
|                                 | 1<br>.<br>7<br>8<br>1<br>5<br>2                        | 2<br>.<br>0<br>4<br>4<br>1<br>9                        | 2<br>.<br>1<br>0<br>4<br>4<br>7                      | 1<br>7<br>6<br>4<br>1<br>8                             | 1<br>.<br>8<br>0<br>4                                   |
| Z<br>-<br>S<br>c<br>o<br>r<br>e | 3<br>.<br>6<br>3                                       | 3<br>.<br>5<br>7                                       | 3<br>.<br>7<br>4                                     | 3.<br>5<br>3   | 3<br>.<br>7<br>7  |

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Dapat dilihat bahwa nilai Z-Score pada PT. *Champion Pasific Indonesia Tbk* pada tahun 2012 sebesar 3.63. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off*  $Z > 2.99$  hal itu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sangat sehat sehingga jauh dari kata kesulitan keuangan atau *financial distress*. Pada tahun 2013 nilai Z-Score mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.57, nilai ini turan dari tahun sebelumnya namun tidak berpengaruh pada keadaan keuangan perusahaan karena nilai tersebut masih jauh diatas dari keadaan *financial distress*. Pada tahun 2014 nilai Z-Score 3.74 nilai tersebut naik dari tahun sebelumnya. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off*  $Z > 2.99$  berarti kondisi perusahaan sangat sehat, nilai Z-Score selisih 0.17 lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai Z-Score sebesar 3.53 nilai tersebut turun dari tahun dan berada pada titik *cut off*  $Z > 2.99$ , turunya nilai tersebut tidak berpengaruh pada keuangan perusahaan karena nilai tersebut masi berada diatas dari titik bangkrut. Pada tahun 2016 nilai Z-Score mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.77. Nilai tersebut berada pada titik *cut off*  $Z > 2.99$  yang artinya perusahaan berada pada kondisi sehat dan jauh dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

**Tabel IV-4**  
**Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT.**  
**Argrah Karya Prima *Industry* Tbk**

|                                 |  |  |  |  |  |
|---------------------------------|--|--|--|--|--|
| Variabel                        | 2<br>0<br>1<br>2   | 2<br>0<br>1<br>3   | 2<br>0<br>1<br>4   | 2<br>0<br>1<br>5   | 2<br>0<br>1<br>6   |
| $X_1$                           | $= \frac{843,266,716}{1,714,834,430}$<br>= 0.49175       | $= \frac{1,029,336,226}{2,084,567,189}$<br>= 0.49379     | $= \frac{1,031,605,289}{2,227,042,590}$<br>= 0.46322     | $= \frac{1,107,565,893}{2,883,143,132}$<br>= 0.38415     | $= \frac{1,120,035,169}{2,615,909,190}$<br>= 0.42816     |
| $X_2$                           | $= \frac{31,115,755}{1,714,834,430}$<br>= 0.01815        | $= \frac{34,620,336}{2,084,567,189}$<br>= 0.01661        | $= \frac{34,659,623}{2,227,042,590}$<br>= 0.01556        | $= \frac{27,644,714}{2,883,143,132}$<br>= 0.00959        | $= \frac{52,393,857}{2,615,909,190}$<br>= 0.02003        |
| $X_3$                           | $= \frac{58,038,100}{1,714,834,430}$<br>= 0.03384        | $= \frac{66,416,762}{2,084,567,189}$<br>= 0.03186        | $= \frac{61,291,373}{2,227,042,590}$<br>= 0.02752        | $= \frac{51,138,966}{2,883,143,132}$<br>= 0.17737        | $= \frac{75,952,611}{2,615,909,190}$<br>= 0.02903        |
| $X_4$                           | $= \frac{340,000,000,000}{871,567,714}$<br>= 390.10      | $= \frac{340,000,000,000}{1,055,230,963}$<br>= 322.20    | $= \frac{340,000,000,000}{1,195,437,301}$<br>= 284.41    | $= \frac{340,000,000,000}{1,775,577,239}$<br>= 191.49    | $= \frac{340,000,000,000}{1,495,874,021}$<br>= 227.29    |
| $X_5$                           | $= \frac{343,677,757,488}{333,867,300,446}$<br>= 1.02938 | $= \frac{281,551,386,863}{313,594,490,546}$<br>= 0.89782 | $= \frac{294,081,114,204}{273,126,657,794}$<br>= 1.07672 | $= \frac{260,667,211,707}{308,620,387,248}$<br>= 0.84462 | $= \frac{319,727,703,679}{314,468,690,130}$<br>= 1.01672 |
| Z<br>-<br>S<br>c<br>o<br>r<br>e | = 391.67   | = 323.64   | = 285.99   | = 192.90   | = 228.78   |

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Dapat dilihat bahwa nilai Z-Score pada PT. Argrah Karya Prima *Industry* Tbk pada tahun 2012 sebesar 391.67 Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off*  $Z > 2.99$  hal itu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sangat sehat sehingga

jauh dari kata kesulitan keuangan atau *financial distress*. Pada tahun 2013 nilai Z-Score mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 323.64, nilai ini turun dari tahun sebelumnya namun tidak berpengaruh pada keadaan keuangan perusahaan karena nilai tersebut masih jauh diatas dari keadaan *financial distress*. Pada tahun 2014 nilai Z-Score 285.99 nilai tersebut turun dari tahun sebelumnya. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off*  $Z > 2.99$  berarti kondisi perusahaan sangat sehat, nilai Z-Score selisih 37.67 lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai Z-Score mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 192.90 dan berada pada titik *cut off*  $Z > 2.99$ , turunya nilai tersebut tidak berpengaruh pada keuangan perusahaan karena nilai tersebut masi berada diatas dari titik bangkrut. Pada tahun 2016 nilai Z-Score mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 228.78. Nilai tersebut berada pada titik *cut off*  $Z > 2.99$  yang artinya perusahaan berada pada kondisi sehat dan jauh dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Kesehatan perusahaan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan dating. Dengan diketahuinya kondisi kesahatan perusahaan tersebut maka pihak manajemen harus mengawasi kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan agar kegiatan setiap perusahaan dapat terancang dengan baik

dan tetap terjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

**Tabel IV-5**  
**Perhitungan menggunakan Model Altman Z-Score**  
**untuk PT. Asiaplast Industry Tbk**

| Variabel | 2<br>0<br>1<br>2  | 2<br>0<br>1<br>3  | 2<br>0<br>1<br>4  | 2<br>0<br>1<br>5  | 2<br>0<br>1<br>6  |
|----------|---|---|---|---|---|
| $X_1$    | $\frac{218,635,793,389}{333,867,300,446}$<br>=<br>0<br>.<br>6<br>5<br>4<br>8<br>6 | $\frac{217,723,188,925}{313,594,490,546}$<br>=<br>0<br>.<br>6<br>9<br>4<br>2<br>8 | $\frac{224,572,991,214}{273,126,657,794}$<br>=<br>0<br>.<br>8<br>2<br>2<br>2<br>3 | $\frac{221,561,080,751}{308,620,387,248}$<br>=<br>0<br>.<br>7<br>1<br>7<br>9<br>1 | $\frac{246,501,444,451}{314,468,690,130}$<br>=<br>0<br>.<br>7<br>8<br>3<br>8<br>7 |
| $X_2$    | $\frac{4,203,700,813}{333,867,300,446}$<br>=<br>0<br>.<br>0<br>1<br>2<br>5<br>9   | $\frac{1,881,586,263}{313,594,490,546}$<br>=<br>0<br>.<br>0<br>0<br>6             | $\frac{9,691,077,438}{273,126,657,794}$<br>=<br>0<br>.<br>0<br>3<br>5<br>4<br>8   | $\frac{1,854,274,736}{308,620,387,248}$<br>=<br>0<br>.<br>0<br>0<br>0<br>6        | $\frac{25,109,482,194}{314,468,690,130}$<br>=<br>0<br>.<br>0<br>7<br>9<br>8<br>5  |
| $X_3$    | $\frac{5,961,142,917}{333,867,300,446}$<br>=<br>0<br>.<br>0<br>1<br>7             | $\frac{2,742,452,624}{313,594,490,546}$<br>=<br>0<br>.<br>0<br>8<br>7             | $\frac{16,706,084,211}{273,126,657,794}$<br>=<br>0<br>.<br>0<br>6<br>1<br>1       | $\frac{2,329,080,812}{308,620,387,248}$<br>=<br>0<br>.<br>0<br>7<br>5             | $\frac{33,523,652,447}{314,468,690,130}$<br>=<br>0<br>.<br>1<br>6<br>6            |

|                                 |   |   |   |   |   |
|---------------------------------|---|---|---|---|---|
|                                 | 8<br>5  | 5   | 7   | 5   |   |
| $X_4$                           | $= \frac{150,000,000,000}{115,231,507,057}$<br>=<br>1<br>.<br>3<br>0<br>1<br>7<br>3 | $= \frac{150,000,000,000}{85,871,301,621}$<br>=<br>2<br>.<br>5<br>4<br>7<br>9<br>3  | $= \frac{150,000,000,000}{48,553,666,580}$<br>=<br>3<br>.<br>0<br>8<br>9<br>3<br>7  | $= \frac{150,000,000,000}{87,059,306,497}$<br>=<br>1<br>.<br>7<br>2<br>2<br>9<br>6  | $= \frac{150,000,000,000}{67,967,245,679}$<br>=<br>2<br>.<br>2<br>0<br>6<br>9<br>5  |
| $X_5$                           | $= \frac{343,677,757,488}{333,867,300,446}$<br>=<br>1<br>.<br>0<br>2<br>9<br>3<br>8 | $= \frac{281,551,386,863}{313,594,490,546}$<br>=<br>0<br>.<br>8<br>9<br>7<br>8<br>2 | $= \frac{294,081,114,204}{273,126,657,794}$<br>=<br>1<br>.<br>0<br>7<br>6<br>7<br>2 | $= \frac{260,667,211,707}{308,620,387,248}$<br>=<br>0<br>.<br>8<br>4<br>4<br>6<br>2 | $= \frac{319,727,703,679}{314,468,690,130}$<br>=<br>1<br>.<br>0<br>1<br>6<br>7<br>2 |
| Z<br>-<br>S<br>c<br>o<br>r<br>e | =<br>3<br>.<br>0<br>2   | =<br>4<br>.<br>1<br>5   | =<br>4<br>.<br>0<br>8   | =<br>3<br>.<br>2<br>9   | =<br>4<br>.<br>1<br>9   |

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Dapat dilihat bahwa nilai Z-Score pada PT. *Asiaplast Industry Tbk* pada tahun 2012 sebesar 3.02 Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off*  $Z > 2.99$  hal itu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sangat sehat sehingga jauh dari kata kesulitan keuangan atau *financial distress*. Pada tahun 2013 nilai Z-Score mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.15. Pada tahun 2014 nilai Z-Score sebesar 4.08 nilai

ini turun dari tahun sebelumnya namun tidak berpengaruh pada keadaan keuangan perusahaan karena nilai tersebut masih jauh diatas dari keadaan *financial distress*. nilai tersebut turun dari tahun sebelumnya. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off*  $Z > 2.99$  berarti kondisi perusahaan sangat sehat. Pada tahun 2015 nilai Z-Score mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.29 dan berada pada titik *cut off*  $Z > 2.99$ , turunya nilai tersebut tidak berpengaruh pada keuangan perusahaan karena nilai tersebut masi berada diatas dari titik bangkrut. Pada tahun 2016 nilai Z-Score mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.19. Nilai tersebut berada pada titik *cut off*  $Z > 2.99$  yang artinya perusahaan berada pada kondisi sehat dan jauh dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Kesehatan perusahaan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan dating. Dengan diketahuinya kondisi kesahatan perusahaan tersebut maka pihak manajemen harus mengawasi kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan agar kegiatan setiap perusahaan dapat terancang dengan baik dan tetap terjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada 5 perusahaan yaitu pada PT. Berlina Tbk, PT. *Indopoly Swakarsa Industry* Tbk, PT.

*Champion Pasific Indonesia Tbk, PT. Argrah Karya Prima Industry Tbk dan PT. Asiaplast Industry Tbk* dengan menggunakan rumus rasio keuangan *Altman Z-Scoree* yaitu rasio Likuiditas (*Working Capital to Total Asset*), Profitabilitas (*Retained Earning to Total Asset, Earning Before Interest and Taxes to Total Asset, Market Value or Equity to Book Value of Liability*) dan rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Oper*) maka dapat diketahui hasil dari perhitungan nilai Z-Score ke 5 perusahaan dalam kurun waktu 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV-6**  
**Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2012**

| N<br>O | Nama<br>Perusahaan  | Nilai<br>Z-<br>Score | Titik<br>Cut<br>Off Z-<br>Score | Interpretasi<br>Nilai Z-<br>Score |
|--------|---|----------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1      | PT.<br>Berlina  | 1.37                 | Z<1.81                          | Bangkrut                          |
| 2      | PT.<br><i>Indopol</i><br><i>y</i><br><i>Swakar</i><br><i>sa</i><br><i>Industr</i><br><i>y</i> | 6.36                 | Z>2.99                          | Sehat                             |
| 3      | PT.<br><i>Champi</i><br><i>on</i><br><i>Pasific</i><br><i>Indones</i><br><i>ia</i>            | 3.63                 | Z>2.99                          | Sehat                             |
| 4      | PT.<br>Argrah<br>Karya<br>Prima   | 391.67               | Z>2.99                          | Sehat                             |

|   |  |      |            |       |
|---|--|------|------------|-------|
|   | <i>Indrust<br/>ry</i>                          |      |            |       |
| 5 | PT.<br><i>Asiapla<br/>st<br/>Industr<br/>y</i> | 3.02 | $Z > 2.99$ | Sehat |

Dari tabel diatas pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa pada 5 perusahaan yaitu perusahaan PT. Berlina, PT. *Indopoly Swakarsa Industry* , PT. *Champion Pasific Indonesia*, PT. Argrah Karya Prima *Indrustry* dan PT. *Asiaplast Industry* dapat di interprestasikan bahwa pada perusahaan PT. Berlina mengalami kebangkrutan ini harus segera di tangani dengan baik oleh pihak manajemen agar perusahaan tersebut tetap berjalan, dan pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* perusahaan tersebut berada pada kondisi sehat dan ini sangat baik bagi perusahaan, dan pada PT. *Champion Pasific Indonesia* perusahaan dalam kondisi sehat dan jauh dari kata bangkrut. Pada PT. Argrah Karya Prima *Indrustry* perusahaan tersebut berada pada kondisi sehat dan ini baik bagi perusahaan, dan pada PT. *Asiaplast Industry* perusahaan masih sama dengan yang lain yaitu perusahaan berada pada kondisi sehat dan jaud dari kata bangkrut.

**Tabel IV-7**  
**Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2013**

| No | Nama Perusahaan                         | Nilai Z-Score | Titik Cut Off Z-Score | Interpretasi Nilai Z-Score |
|----|---|---------------|-----------------------|----------------------------|
| 1  | PT. Berlin a                            | 1.15          | Z<1.81                | Bangkrut                   |
| 2  | PT. <i>Indopoly Swakarsa Industry</i>   | 2.04          | 1.81< Z<2.99          | Daerah Kelabu              |
| 3  | PT. <i>Champion Pasific Indonesia</i>   | 3.57          | Z>2.99                | Sehat                      |
| 4  | PT. Argra h Karya Prima <i>Indrusty</i> | 323.64        | Z>2.99                | Sehat                      |
| 5  | PT. <i>Asioplast Industry</i>           | 4.15          | Z>2.99                | Sehat                      |

Dari tabel diatas pada tahun 2013 dapat dilihat bahwa PT. Berlina masih sama dari tahun sebelumnya yaitu berada pada kondisi bangkrut. Pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu perusahaan berada pada daerah kelabu atau rawan, jika pihak manajemen tidak segera mengantisipasi keadaan ini bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kebangkrutan, dan pada PT. *Champion Pasific Indonesia* kondisi perusahaan berada pada daerah sehat dan ini sangat bagus bagi perusahaan. Pada tabel PT. Argrah Karya Prima *Indrustry* kondisi kesehatan perusahaan sangat bagus dan baik terbukti dengan nilai tersebut perusahaan berada dari jauh dari kata bangkrut. Pada PT. *Asiaplast Industry* nilai Z-Score perusahaan berada pada kondisi sehat dan berada diatas dari *financial distress* dan perusahaan tersebut masih berada jauh dari kata – kata bangkrut karena nilai berada jauh diatas.

**Tabel IV-8**  
**Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2014**

| NO | Nama Perusahaan   | Nilai<br>Z-<br>Scor<br>e | Titik Cut<br>Off Z-<br>Score | Interpretasi<br>Nilai Z-<br>Score |
|----|---|--------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| 1  | PT.<br>Berlina  | 1.36                     | $Z < 1.81$                   | Bangkrut                          |
| 2  | PT.<br><i>Indopol<br/>y<br/>Swakar<br/>sa<br/>Industr<br/>y</i> | 1.94                     | $1.81 < Z < 2.99$            | Daerah<br>Kelabu                  |
| 3  | PT.<br><i>Champi<br/>on<br/>Pasific<br/>Indones<br/>ia</i>      | 3.74                     | $Z > 2.99$                   | Sehat                             |
| 4  | PT.<br>Argrah<br>Karya<br>Prima<br><i>Industr<br/>ry</i>        | 285.99                   | $Z > 2.99$                   | Sehat                             |
| 5  | PT.<br><i>Asiapla<br/>st<br/>Industr<br/>y</i>                  | 4.08                     | $Z > 2.99$                   | Sehat                             |

Pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel diatas PT. Berlina masih saja berada pada kondisi bangkrut dan itu sangat tidak baik bagi perusahaan Karen perusahaan tersebut sudah mengalami dalam 3 tahun terakhir, dan pada PT.

*Indopoly Swakarsa Industry* perusahaan berada pada daerah kelabu dan ini sama dari tahun sebelumnya dan ini tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan bisa saja sewaktu – waktu akan mengalami kebangkrutan bila pihak manajemen tidak segera menangani masalah tersebut. Pada PT. *Champion Pasific Indonesia* perusahaan tersebut tetap konsisten pada kondisi sehat ini menandakan bahwa pihak manajemen dalam menganagi perusahaan itu sangat baik dan itu juga berdampak baik bagi perusahaan. Pada PT. Argrah Karya Prima *Indrustry* kondisi perusahaan berada pada kondisi sehat, dan itu terlihat dari tabel diatas angka jauh menunjukkan dari kata kekuarangan keuangan. Pada PT. *Asiaplast Industry* kondisi perusahaan berada pada kondisi sehat karena angka diatas menunjukkan bahwa perusahaan tidak kekurangan dalam keuangan atau ada permasalahan dalam keuangan perusahaan.

**Tabel IV-9**  
**Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2015**

| NO | Nama Perusahaan                       | Nilai Z-Score | Titik Cut Off Z-Score | Interpretasi Nilai Z-Score |
|----|---------------------------------------|---------------|-----------------------|----------------------------|
| 1  | PT. Berlina                           | 1.19          | $Z < 1.81$            | Bangkrut                   |
| 2  | PT. <i>Indopoly Swakarsa Industry</i> | 1.86          | $1.81 < Z < 2.99$     | Daerah Kelabu              |
| 3  | PT. <i>Champion Pasific Indonesia</i> | 3.53          | $Z > 2.99$            | Sehat                      |
| 4  | PT. Argrah Karya                      | 192.90        | $Z > 2.99$            | Sehat                      |

|   |                                      |      |            |       |
|---|--------------------------------------|------|------------|-------|
|   | Prima<br><i>Indrustry</i>            |      |            |       |
| 5 | PT.<br><i>Asiaplast<br/>Industry</i> | 3.29 | $Z > 2.99$ | Sehat |

Pada tahun 2015 masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu PT. Berlina masih berada pada kondisi bangkrut dan PT. *Indopoly Swakarsa Industry* berada pada daerah kelabu dan PT. *Champion Pasific Indonesia* masih berada pada kondisi sehat. Pada PT. Argrah Karya Prima *Indrustry* masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu masih berada pada kondisi sehat. Pada PT. *Asiaplast Industry* kondisi perusahaan masih berada pada kondisi sehat.

**Tabel IV-10**  
**Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2016**

| NO | Nama Perusahaan                                  | Nilai<br>Z-<br>Score | Titik Cut<br>Off Z-Score | Interpretasi<br>Nilai Z-<br>Score |
|----|--|----------------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1  | PT.<br>Berlina                                   | 1.21                 | $Z < 1.81$               | Bangkrut                          |
| 2  | PT.<br><i>Indopoly<br/>Swakarsa<br/>Industry</i> | 1.88                 | $1.81 < Z < 2.99$        | Daerah<br>Kelabu                  |
| 3  | PT.<br><i>Champion<br/>Pasific<br/>Indonesia</i> | 3.77                 | $Z > 2.99$               | Sehat                             |
| 4  | PT.<br>Argrah<br>Karya                           | 228.78               | $Z > 2.99$               | Sehat                             |

|   |                                  |      |            |       |
|---|----------------------------------|------|------------|-------|
|   | Prima<br><i>Industry</i>         |      |            |       |
| 5 | PT.<br><i>Asiaplast Industry</i> | 4.19 | $Z > 2.99$ | Sehat |

Pada tahun 2016 tabel diatas masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu pada PT. Berlina perusahaan tersebut masih dalam kondisi bangkrut dan ini sangat – sangat tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan mengalami selama 5 tahun berturut – turut dan ini dapat diartikan bahwa perusahaan akan benar – benar mengalami bangkrut. Pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* perusahaan tersebut berada pada daerah kelabu selama 4 tahun terakhir dan itu juga menandakan perusahaan dalam kodisi rawan disini pihak manajen harus memperbaiki permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan tidak lagi berada pada daerah rawan. Pada PT. *Champion Pasific Indonesia* pihak manajemen menjalankan tugasnya dengan baik sehingga perusahaan tetap berada pada kondisi sehat selama 5 tahun berturut – turut dan ini sangat berdampak baik bagi perusahaan. Pada PT. Argrah Karya Prima *Industry* nilai Z-Score perusahaan konsisten dari tahun ke tahunnya itu menandakan bahwa perusahaan berada pada kondisi sehat dan jauh dari kata kekuarangan keuangan. Pada PT. *Asiaplast Industry* nilai Z-Score perusahaan menunjukan kondisi

sehat dan itu berada pada 5 tahun berturut-turut dan itu sangat baik karena kondisi keuangan perusahaan tidak bermasalah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Berlina Tbk, PT. *Indopoly Swakarsa Industry Tbk*, PT. *Champion Pasific Indonesia Tbk*, PT. Argrah Karya Prima *Indrustry Tbk* dan PT. *Asiaplast Industry Tbk* pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil analisa Z-Score yang dilakukan pada tahun 2012 dari 5 perusahaan 4 perusahaan dalam kondisi sehat dan 1 perusahaan dalam kondisi bangkrut.
2. Dari hasil analisa Z-Score yang dilakukan pada tahun 2013 dari 5 perusahaan 1 berada pada kondisi bangkrut, 1 berada pada daerah kelabu atau rawan bangkrut dan 3 berada pada kondisi sehat.
3. Dari hasil analisa Z-Score yang dilakukan pada tahun 2014 dari 5 perusahaan 1 berada pada kondisi bangkrut, 1 berada pada daerah kelabu atau rawan bangkrut dan 3 berada pada kondisi sehat.
4. Dari hasil analisa Z-Score yang dilakukan pada tahun 2015 dan 2016 masih sama dengan tahun – tahun sebelumnya yaitu dari 5 perusahaan 1 mengalami kebangkrutan, 1 lagi masih tetap berada pada daerah kelabu atau rawan dan 3 lagi masih berada pada kondisi sehat.

5. Rasio modal kerja terhadap total aktiva yaitu merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan, umumnya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan modal kerja perusahaan akan turun lebih cepat dan bernilai negatif terhadap total aktiva yang menyebabkan rasio ini mengalami penurunan sehingga dapat memperkecil nilai Z-Score. Faktor modal kerja yang paling dominan penyebab terjadinya kebangkrutan.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Berlina Tbk, PT. *Indopoly Swakarsa Industry Tbk*, dan PT. *Champion Pasific Indonesia Tbk* pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan dengan adanya analisis Altman Z-Score tersebut dapat mengetahui penyebab apa saja yang di alami perusahaan sehingga terjadi permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut.
2. Diharapkan bagi pihak manajen harus lebih serius dalam mengelola perusahaan yang ada sehingga perusahaan yang diolah dapat bersaing dalam dunia bisnis, dan jauh dari kata kebangkrutan.
3. Bagi para pelaku bisnis analisis Z-Score bermanfaat sebagai peringatan awal kebangkrutan. Setelah mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan maka pihak manajemen harus segera melakukan evaluasi dan perbaikan secara tepat sehingga bisa meminimalkan resiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut dan meningkatkan

performa serta melakukan inovasi – inovasi baru agar perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat ketat seperti sekarang ini.

4. Bagi para investor setelah mengetahui informasi mengenai keadaan *financial* perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi maka dapat memilih perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar.
5. Bagi pihak perbankan setelah mengetahui kesehatan perusahaan calon debiturnya maka bisa dijadikan pertimbangan layak tidaknya perusahaan tersebut menerima kredit dari bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston.2012.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 11.Jakarta: SalembaEmpat.
- Harahap,Sofyan. 2013.*Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Edisi1-11.Jakarta:RajawaliPers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryadi Sarjono, 2007. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan Dengan Model Diskriminasi Altman Pada Sepuluh Perusahaan Proferti di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Universitas Bunda Mulia.
- Imam dan Reva, 2011.*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Indah, 2016.*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Iswadi, 2015.*Pengaruh Working Capital To Total Asset, Current Liabilities To Inventories, Operrating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia*.Jurnal Kebangsaan, UniversitasMalikussaleh Lhokseumawe : Vol.4 No.8 Juli 2015.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga.Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir.2012.*Analisa Laporan Keuangan*.Cetakan ke-5.Jakarta:PT. RajagrafindoPersada.
- Okta, Rustam dan Nila. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Peursahaan Manufaktur (Studi pada 3 Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Listing dan 1 Perusahaan Delisting di BEI periode 2009-2012)*. Jurnal Penelitian Ilmu Adminitrasi, Universitas Brawijaya Malang : Vol. 22 No. 1 Mei 2015.
- Prihadi Toto. *Memahami Lopran Keuangan*. EdisiII. Jakarta: PPM.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke-21, Penerbit : Alfabeta, Bandung.

Syaiful, 2015. *Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan yang di-Delisting Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi.

**[www.idx.com](http://www.idx.com)**